

Kampanye Lingkungan Sehat: Edukasi Sampah dan Pembuatan Tong Sampah dari Bahan Daur Ulang di RT 50 Kelurahan Bentungan Kota Bengkulu

Puspita Nutari ¹⁾; Dea Silviana Hastuti ²⁾; Adrian Delpana ³⁾; Indah Purnawan ⁴⁾; Ronaldi Sipayung ⁵⁾
Yoli Andi Rozzi ⁶⁾; Hesti Nur'aini ⁷⁾; Herri Fariadi ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ puspitanutari26@gmail.com; ² deasilviana44@gmail.com; ³ delpanaadrian2004@gmail.com
; ⁴ indahpurnawan830@gmail.com; ⁵ ronaldisipayung75@gmail.com; ⁶ yoliandi15@gmail.com
; ⁷ hestinuraini@unived.ac.id; ⁸ herrifariadi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juli 2025]
Revised [27 Agustus 2025]
Accepted [02 September 2025]

KEYWORDS

Environmental Campaigns, Ecobricks, Biopores, Recycling, Waste Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan kampanye lingkungan sehat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara mandiri. Kampanye ini dilakukan melalui edukasi pemilahan sampah, pemanfaatan ekobrik sebagai alternatif pengolahan sampah plastik, pembuatan lubang biopori untuk sampah organik, serta pembuatan tong sampah dari bahan daur ulang. Lokasi kegiatan berada di RT 50, Kelurahan Bentungan, Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan langsung, dan praktik bersama warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah, serta bertambahnya fasilitas pengelolaan sampah mandiri di lingkungan RT 50.

ABSTRACT

The healthy environment campaign activity aims to increase public awareness in maintaining cleanliness and managing waste independently. This campaign is carried out through waste sorting education, the use of eco-bricks as an alternative to plastic waste processing, making biopore holes for organic waste, and making trash bins from recycled materials. The location of the activity is in RT 50, Bentungan Village, Bengkulu City. The implementation method includes socialization, direct training, and practice with residents. The results of the activity show an increase in community participation in sorting and managing waste, as well as an increase in independent waste management facilities in the RT 50 environment.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang sehat dan bersih merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. Lingkungan yang terjaga kebersihannya tidak hanya memberikan kenyamanan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, kestabilan ekosistem, dan keberlanjutan sumber daya alam. Namun, di tengah pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas manusia, tantangan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan semakin kompleks, terutama terkait dengan pengelolaan sampah.

Salah satu persoalan serius yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan maupun pinggiran kota saat ini adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Di banyak daerah, termasuk di RT 50 Kelurahan Bentungan Kota Bengkulu, masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya sarana prasarana pengelolaan sampah, serta minimnya edukasi tentang pemilahan dan pemanfaatan kembali (daur ulang) sampah rumah tangga. Akibatnya, tumpukan sampah sering terlihat di sudut-sudut lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, mencemari saluran air, dan menjadi sumber penyakit.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan berbasis masyarakat sangat dibutuhkan. Edukasi yang berkesinambungan dan praktik langsung merupakan langkah strategis dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah kampanye lingkungan sehat yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis kepada masyarakat tentang cara mengelola sampah secara mandiri dan kreatif.

Kegiatan Kampanye Lingkungan Sehat yang dilaksanakan di RT 50 Kelurahan Bentungan bertujuan untuk menjawab persoalan tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini menitikberatkan pada tiga strategi utama, yaitu: (1) edukasi tentang pemilahan sampah serta pemanfaatan ekobrik sebagai solusi pengolahan sampah plastik; (2) pelatihan pembuatan biopori sebagai teknik pengomposan alami dan penyerapan air tanah; serta (3) pembuatan tong sampah dari bahan daur ulang sebagai solusi keterbatasan fasilitas tempat sampah di lingkungan warga.

Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, diharapkan kampanye ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan warga, tetapi juga mengubah perilaku mereka

dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kreativitas dalam menciptakan solusi dari bahan-bahan yang sebelumnya dianggap limbah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di RT 50 Kelurahan Bentungan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi
 - Pengenalan konsep pemilahan sampah (organik dan anorganik).
 - Penjelasan tentang manfaat ekobrik dan biopori.
 - Edukasi pembuatan tong sampah dari bahan daur ulang.
2. Pelatihan Praktis
 - Praktik membuat ekobrik menggunakan botol plastik bekas dan sampah non-organik.
 - Pembuatan lubang biopori di pekarangan rumah warga.
 - Pembuatan tong sampah kreatif dari ember bekas, kaleng, dan drum.
3. Monitoring dan Evaluasi
 - Peninjauan ke rumah-rumah warga untuk mengevaluasi pemanfaatan ekobrik dan biopori.
 - Pendataan jumlah tong sampah daur ulang yang berhasil dibuat dan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kampanye lingkungan sehat yang dilaksanakan di RT 50 Kelurahan Bentungan menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata bagi masyarakat. Berdasarkan observasi dan evaluasi langsung di lapangan, terdapat beberapa pencapaian sebagai berikut:

Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Edukasi tentang pemilahan sampah dan bahaya sampah plastik berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya rumah tangga yang mulai menyediakan wadah terpisah untuk jenis sampah tersebut.



Gambar 1 Pemaparan Materi



Gambar 2 Foto bersama ibu-ibu RT 50

Penerapan Teknologi Sederhana

Pembuatan ekobrik dari sampah plastik bekas mendapat respon positif. Beberapa warga bahkan secara mandiri mulai mengumpulkan dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol bekas sebagai upaya mengurangi limbah plastik di rumah mereka.



Gambar 3 Contoh Ekobrik

Pembuatan Lubang Biopori

Lubang biopori yang dibuat di pekarangan rumah warga telah dimanfaatkan untuk membuang sampah organik. Selain membantu proses pengomposan alami, lubang ini juga berfungsi sebagai resapan air yang baik untuk mengurangi genangan di musim hujan.



Gambar 4 Contoh Lubang Biopori

Pemanfaatan Bahan Daur Ulang

Warga bersama tim pelaksana berhasil membuat 1 unit tong sampah dari bahan daur ulang seperti drum. Tong sampah ini kemudian dibagikan ke masjid Raudhatul Jannah di lingkungan RT 50 untuk mendorong budaya membuang sampah pada tempatnya.



Gamba 5 Penyerahan tong sampah

Table 1 Penyelesaian Masalah

No	Masalah Utama	Solusi Yang Diterapkan
1	Minimnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah	Edukasi langsung melalui penyuluhan dan praktik pemilahan
2	Kurangnya fasilitas tempat sampah	Pembuatan tong sampah dari bahan bekas oleh warga
3	Barang bekas menumpuk dan tidak dimanfaatkan	Pelatihan pemanfaatan barang daur ulang
4	Sampah berserakan di lingkungan	Penempatan tong sampah di titik strategis & kerja bakti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Kampanye Lingkungan Sehat yang dilaksanakan di RT 50 Kelurahan Bentungan Kota Bengkulu telah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Melalui edukasi pemilahan sampah, praktik pembuatan ekobrik, lubang biopori, serta pembuatan tong sampah dari bahan daur ulang, masyarakat mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa terciptanya fasilitas pengelolaan sampah mandiri di lingkungan warga.

Saran

Agar kegiatan ini berkelanjutan, disarankan untuk:

1. Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala guna memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat.
2. Melibatkan generasi muda dan lembaga lokal dalam pengawasan dan pengembangan inovasi pengelolaan sampah.
3. Mengusulkan dukungan dari pemerintah daerah untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti alat pembuatan biopori dan bahan daur ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga RT 50 Kelurahan Bentungan atas partisipasi aktif dan semangat kolaboratif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Dehasen Bengkulu atas dukungan dan fasilitasi kegiatan ini, serta kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam mensukseskan program kampanye lingkungan sehat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK.
- Sari, D. N., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Edukasi Lingkungan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 112–120.
- Wulandari, R., & Nugroho, R. (2019). Penerapan Ekobrik sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 155–162.
- Yuliana, E. (2018). Biopori sebagai Solusi Lingkungan Permukiman Kota. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 19(1), 45–52.